

DESCRIPTION OF CAPABILITY THROUGH WRITE ESSAYS DIRECT OBJECT CLASS X 1 PAYAKUMBUH SMA CITY DISTRICT 50

Novita Yola¹ Marta, M. Atar Semi², Gusnetti²

¹) Student Education Program Indonesian Language and Literature

²) Lecturer in Education Studies Indonesian Language and Literature

Language and Arts Education Department

Faculty of Teacher Training and Education

University of Bung Hatta

Email: novitamartayola_yola@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability to write essays direct object descriptions through tenth grade students of SMA Negeri 1 Payakumbuh District 50 City. The theory is used as supporting material for a discussion of the theory of descriptions. This type of research is a descriptive qualitative research method, the object of this research is class X SMA Negeri 1 Payakumbuh District 50 City. Judging from the description requirements, the results of students' skills in writing a description of (1) Details of the object is either completely (88 %), (2) Establishing the reader's imagination is good (82.67 %), (3) Delivered with alluring styles and choices terrible evocative word (10.67 %), (4) Describe what can be seen, heard, and felt very well (85.33 %), (5) Submission of using both spatial arrangement (77.33 %). Judging from the results of the analysis of data from the five traits can be concluded that the description of essay writing skills through the description of the direct object class X SMA Negeri 1 Payakumbuh District 50 City classified more than enough (68.8 %).

Key words: ability, describe, description essay, qualitative.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Bahasa yang dikeluarkan oleh seseorang mencerminkan kepribadian dan pemikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berpikir, bahasa yang akan dikeluarkan akan semakin bagus. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Atmazaki (2007:5) bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain

secara lebih tepat. Walaupun ada alat yang lain seperti isyarat dan lambang-lambang, kecanggihan bahasa tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh kedua cara tersebut. Alat komunikasi selain bahasa tidak dapat kita isi dengan pikiran dan perasaan. Apalagi di dalam tulisan kreatif misalnya, pikiran dan perasaan merupakan muatan yang penting.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek-aspek tersebut merupakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu

aspek keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memiliki peranan penting dalam berkomunikasi. Karena kemampuan menulis sudah diawali dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan tinggi, maka keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Keterampilan menulis tidak dapat datang dengan sendirinya tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Misalnya, dalam menulis karangan seseorang dituntut mempunyai banyak kosa kata serta struktur bahasa yang benar. Tanpa itu semua seseorang tidak dapat menulis dengan baik dan benar.

Pada dasarnya, jenis tulisan dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi. Setiap jenis tulisan tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Tulisan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sedangkan tulisan eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu. Beda lagi dengan tulisan deskripsi yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail

atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas yang berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat dan mengalami langsung hal tersebut. Dan tulisan argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis, (Semi, 2003: 29-51).

Masalah yang sering ditemukan dalam menulis deskripsi adalah pada saat guru menggunakan metode ceramah. Kebanyakan siswa tidak dapat untuk mengembangkan kalimat topik menjadi sebuah paragraf dan sebuah paragraf menjadi sebuah karangan. Ketidakmampuan memilih kalimat topik juga menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menulis paragraf, serta kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa menyebabkan sulitnya siswa mengembangkan paragraf menjadi sebuah karangan yang imajinatif.

Agar memudahkan siswa untuk menulis, salah satu teknik yang dapat membantu siswa menulis deskripsi ini adalah dengan menggunakan teknik objek langsung. Melalui objek langsung siswa terbantu dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan serta hasil pengamatannya berdasarkan objek yang dilihat secara langsung.

Pembahasan

1. Batasan Menulis

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka mengenal bahasa dan gambaran grafik itu.

dapat disimpulkan menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pikiran, ide-ide dan gagasan secara tertulis untuk disampaikan kepada pembaca agar informasi yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca.

2. Tujuan Menulis

Semi (2003:14-15) menyatakan secara umum tujuan menulis itu adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan, yaitu memberi petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. Misalnya, petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk tentang cara meminum atau menggunakan obat, atau arahan tentang cara merangkai bunga.
2. Menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. Misalnya, penjelasan tentang manfaat lari pagi bagi kesehatan jantung, atau penjelasan

tentang pentingnya memelihara kelestarian lingkungan hidup.

3. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Misalnya, menceritakan tentang perjuangan Tuanku Imam Bonjol menghadapi penjajahan, atau menceritakan tentang peristiwa kecelakaan lalu lintas di jalan lintas Sumatra.
4. Meringkaskan atau merangkum, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Misalnya, dari seratus lima puluh halaman menjadi lima halaman, namun ide-ide pokoknya tidak hilang.
5. Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Seseorang anak, misalnya menulis kepada orang tuanya bahwa ia memang memerlukan sejumlah uang untuk membeli sesuatu. Barangkali tujuan menulis yang paling umum digunakan adalah tujuan meyakinkan ini.

3. Batasan Deskripsi

Pada hakikatnya, deskripsi merupakan bentuk karangan yang melukiskan sesuatu secara terperinci yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa

yang dilukiskan penulis. Keraf (1982:93) menyatakan deskripsi itu adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibacakan.

Semi (2009:56) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci, sehingga memberikan gambaran yang jelas yang berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut. Di samping itu, Atmazaki (2007:88) mengungkapkan deskripsi itu merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Sehingga pembaca deskripsi seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan.

4. jenis-jenis deskripsi

Menurut Keraf (1982:94) berdasarkan tujuannya, deskripsi terbagi atas dua jenis yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris atau teknis. Deskripsi sugestif adalah tulisan yang bertujuan menciptakan sebuah pengalaman bagi pembaca yaitu berkenaan langsung dengan objek yang ditulis. Deskripsi teknis atau ekspositorik adalah tulisan yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi

mengenai objek, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila berhadapan langsung dengan objek tersebut.

Selain itu, Semi (2003:42-47) mengatakan tulisan deskripsi terbagi atas dua jenis, yaitu deskripsi artistik dan deskripsi ekspositorik. Deskripsi artistik merupakan deskripsi yang memiliki nilai keindahan karena cara penyajiannya dengan menggunakan gaya bahasa sastra. Deskripsi artistik ini biasanya dijumpai di dalam karya sastra seperti novel atau cerita pendek. Deskripsi ekspositorik adalah deskripsi yang mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi, yang cenderung berupa fakta maupun gaya penyajiannya yang lugas. Disajikan dengan menekannya pada detail dan rincian yang menyebabkan tulisan semacam ini dinamakan deskripsi, yaitu deskripsi ekspositorik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tulisan deskripsi dapat dilihat berdasarkan tujuan dan objeknya. Berdasarkan tujuannya deskripsi terdiri atas dua jenis yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris. Berdasarkan objek yang digambarkan deskripsi terdiri atas dua jenis deskripsi orang dan deskripsi tempat.

5. ciri-ciri deskripsi

Menurut Semi (2003:41-42) ciri penanda tulisan deskripsi adalah sebagai berikut: (1) Deskripsi lebih berupaya

memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, (2) Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah, (4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia, (5) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Contoh tulisan deskripsi yang dikemukakan oleh Semi (2003:43-44), serta analisisnya berdasarkan ciri-ciri tulisan deskripsi sebagai berikut:

Kaki-kaki Gunung Kidul(2) terhenti di Parangtritis. Kaki-kaki itu mencengkam curam jatuh ke laut, dan mencengkam ke dalam pasir pantai(2,3). Lalu, sejak kaki-kaki gunung itu menghujam pasir di dekat Parang Endok. Pemandangan ke barat berubah tiba-tiba menjadi padang pasir bergelombang dan berbukit(4). Gelombang dan ombak Samudra Kidul menggulung dan menghujam pantai pasir yang bersih luas, kadang-kadang ombak naik menjilat bibir bukit-bukit pasir(3).

Warna biru laut dengan puncak-puncak gelombang dan ombak memutih, membawa rasa segar yang sayup(4). Di garis kaki langit yang menyelam ke samudra(3) ada seiring kapal motor mencari

ikan(4), timbul tenggelam bagai titik-titik kecil(2).

Dari tempatnya berdiri seluruh alam dapat dipandangnya(1). Luas, jauh sayup di bawah kakinya(3). Langit yang bening, yang hanya dijentik awan segumpal kecil(2). Lautan samudra yang disebut orang Laut Kidul atau Segara Kidul tempat bertahtanya Ratu Kidul menguasai Lautan Selatan yang jadi sebagian Samudra Indonesia. Lalu, bukit-bukit batu tandus lapis berlapis sepanjang pantai dari timur ke barat, gelombang-gelombang padang pasir sejauh mata memandang(1). Lalu, di sebelah utara di seberang punggung-punggung bukit batu, terhampar dataran rendah(1). Hijau sejuk gemerlapan, terus menjalar ke kaki gunung merapi(2,3).

Pantai Parangtritis melandai di pasir putih, panas dibakar sinar matahari(2). Di tempat manusia kota datang berlibur. Tempat orang-orang kota dan orang desa melepaskan nazar, atau tirakatan(1). Rumah-rumah di sekitar itu seperti kotak-kotak kecil tercampak berdempetan(2). Rumah-rumah yang berupa warung dan sekaligus tempat penginapan. Di pantai banyak kelihatan orang berkelompok, tentunya rombongan pariwisata setempat (1).

6. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Semi (2003:43) dalam buku *menulis efektif*, bila ingin menulis dengan menggunakan bentuk deskripsi haruslah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Maksudnya pilihlah detail yang sangat baik untuk dipaparkan. Detail ini harus disusun dengan sistematis. (2) Gunakanlah pilihan kata yang tepat. Maksudnya untuk mendukung hal yang anda amati dan rasakan sehingga dapat diamati dan dirasakan juga oleh pembaca harus dengan menggunakan ungkapan dan kata yang spesifik, artinya kata yang secara khusus dipakai untuk suatu benda dan nama tertentu. Jangan menggunakan istilah yang sangat umum, karena istilah yang umum tidak akan memancing kesan yang khas.

7. Batasan Teknik Objek Langsung

Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru harus mampu memilih teknik dan strategi pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dengan pelajaran. Dan guru juga harus bisa menyesuaikan teknik pembelajaran dengan situasi siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian strategi atau teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menulis sebuah karangan adalah dengan teknik objek langsung. Teknik objek langsung adalah teknik yang

digunakan dalam menulis melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Melalui teknik ini, siswa akan terbantu menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam tulisan deskripsi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suyatno (2004:82) mengatakan bahwa teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik objek langsung merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan dalam pembelajaran menulis dengan melihat objek langsung. Melalui teknik ini siswa akan terbantu menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam tulisan deskripsi.

8. Penerapan Teknik Objek Langsung

Suyatno (2004:82) mengatakan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di terapkan melalui enam cara: (1) guru menyampaikan pengantar, (2) guru memajang beberapa objek di depan kelas, (3) setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mulai mengidentifikasi objek, (4) siswa membuat tulisan secara runtut dan logis, (5) guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya, dan (6) guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan enam cara menerapkan teknik

objek langsung dalam pembelajaran menulis deskripsi, yaitu: (1) guru memberikan penjelasan tentang menulis deskripsi, (2) guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat objek di lingkungan sekolah yang akan ditulis, seperti kelas dan halaman sekolah, labor IPA (3) setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mengidentifikasi objek, dan (4) siswa menulis karangan secara runtut dan logis.

Metode penelitian

Metode dalam penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau cara memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan rancangan kualitatif, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Moleong (2010:11) mengatakan metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi data dan analisis data dari penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari instrument yang digunakan

yaitu penelitian sendiri dengan cara (1) memperlihatkan ciri-ciri karangan deskripsi dan memberikan tes menulis karangan deskripsi kepada siswa dengan topik karangan yang telah ditentukan yaitu keadaan labor IPA di sekolah tersebut, (2) menganalisis hasil tes tersebut berdasarkan ciri-ciri deskripsi, dan (3) melakukan pembahasan terhadap hasil.

Analisis Data

Berdasarkan analisis data, pada bagian ini akan diuraikan karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas X.8 SMA Negeri 1 Payakumbuh Kabupaten 50 Kota dengan menganalisis berdasarkan ciri-ciri deskripsi.

Contoh Analisis Data 01

Data 01 memaparkan empat ciri-ciri deskripsi yaitu ciri pertama memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, yang mana terdapat pada paragraf pertama yaitu “*ruangan labor terletak di bagian ujung, tepatnya di samping lokal X.7, labor itu tampak begitu rapi, bersih, dan berudara sejuk. Labor tersebut berukuran kurang lebih 7 x 7 meter*”. Jadi, pada kutipan paragraf pertama penulis dapat memberikan informasi kepada pembaca bahwa labor IPA SMA Negeri 1 Payakumbuh terletak di ujung, tepatnya di samping lokal X.7 dan berukuran kurang lebih 7 x 7 meter.

Ciri kedua memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, yang mana terdapat dalam paragraf pertama yaitu “... *labor itu tampak begitu rapi, bersih dan berudara sejuk. Pada bagian depan tampak pintu masuk labor, di tengah-tengahnya terdapat enam buah meja belajar dan beberapa kursi dengan lantainya berkeramik warna putih, ...* “. Jadi, pada kutipan paragraf di atas penulis dapat memberikan pengaruh sensitivitas, dan membentuk imajinasi pembaca. Sehingga pembaca bisa merasakan langsung apa yang ditulis oleh penulis, dan menimbulkan keyakinan pembaca terhadap kebenaran bagaimana keadaan labor IPA tersebut.

Ciri ketiga deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah. Dalam data 01 ciri ketiga tidak ditemukan.

Ciri keempat deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dirasakan, dan dilihat. Yang mana terdapat dalam kutipan paragraf yang menyatakan “... *di bagian belakang terdapat dua bauh lemari yang tersusun rapi, di dalamnya terdapat alat-alat kimia, P3K, alat-alat fisika seperti jangka sorong, dan sebagainya. Di samping kanan lemari terdapat kumpulan kursi dan meja, di atas lemari itu juga terdapat patung-patung organ manusia ...* “. Jadi pada kutipan paragraf di atas penulis berusaha

memaparkan tentang sesuatu yang dapat dilihat dalam labor IPA tersebut. Sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat langsung dengan kedua matanya bagaimana keadaan labor IPA SMA N 1 dan apa-apa saja yang terdapat di dalam labor tersebut.

Ciri yang kelima organisasi penyampaiannya dengan menggunakan susunan ruang, terdapat dalam beberapa paragraf yaitu “*ruangan labor terdapat di bagian ujung, tepatnya di samping lokal X.7 dan pada dinding depan terdapat sebuah papan tulis, di bagian atasnya terdapat foto presiden dan wakil presiden serta lambang Negara pancasila, di samping itu juga ada gambar virus dan organ lidah* “. Jadi pada paragraf pertama penulis bisa menyampaikan susunan ruang yang ada di sekolah dan di dalam ruangan labor sehingga pembaca dapat mengetahuinya.

Data 02

Data 02 memaparkan empat ciri-ciri deskripsi yaitu ciri pertama memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, yang mana terdapat pada paragraf pertama yaitu “ *di labor IPA terdapat pintu masuk yang cukup besar, berukuran kira-kira panjang 1,5m, pintu itu berwarna coklat, kemudian di dalamnya terdapat ruangan yang cukup besar dengan ukurannya kira-kira 7 x 8 m dan dindingnya berwarna kuning kecoklatan* “. jadi pada kutipan paragraf di

atas penulis berusaha memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Yang mana pembaca dapat memperoleh informasi bahwa pintu labor IPA berukuran kira-kira 1,5m berwarna coklat, dan ruangan labor IPA berukuran kira-kira 7 x 8 m dan dindingnya berwarna kuning kecoklatan.

Ciri kedua memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, yang mana terdapat pada paragraf pertama yaitu “ ... di dinding sebelah samping kiri dan kanan terdapat gantungan-gantungan yang menunjukkan tentang gambaran-gambaran yang berkaitan dengan IPA seperti gambar gigi dan bunga, di sudut bagian depan sebelah kiri terdapat dua buah lemari, yang satu berwarna coklat muda, dan yang satu lagi berwarna coklat tua ...”. Jadi, pada kutipan paragraf diatas penulis dapat memberikan pengaruh sensitivitas, dan membentuk imajinasi pembaca. Sehingga pembaca bisa merasakan dan melihat langsung apa yang ditulis oleh penulis, dan menimbulkan keyakinan pembaca terhadap kebenaran bagaimana keadaan labor IPA tersebut.

Ciri ketiga deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah. Dalam data 02 ciri ketiga tidak ditemukan, karangan disampaikan dengan bahasa yang berbelit-belit dan tidak memperhatikan pilihan kata.

Ciri keempat deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat

didengar, dirasakan, dan dilihat. Yang mana terdapat dalam kutipan paragraf yang menyatakan “... pas di depan bagian tengah-tengahnya terdapat papan tulis berwarna putih dan di atas papan tulis tersebut ada gambar presiden dan wakil presiden, kemudian di atasnya terdapat gambar burung garuda. Di samping kiri dan kanan papan tulis itu terdapat gabungan-gabungan poster tentang virus dan jenis-jenis virus, di bagian dinding sebelah belakang terdapat struktur organisasi kepengurusan labor IPA SMA N 1 Payakumbuh, dimana di samping struktur tersebut ada bagian-bagian dari system pencernaan makanan, kerangka manusia ...”. Jadi pada kutipan paragraf di atas penulis berusaha memaparkan sesuatu yang dapat dilihat dan dirasaka. Sehingga pembaca seolah-olah melihat langsung sengan matanya sendiri bagaimana keadaan labor IPA dan apa-apa saja yang terdapat di dalam ruangan labor tersebut.

Ciri yang kelima penyampaiannya dengan menggunakan susunan ruang, terdapat dalam paragraf beberapa paragraf yaitu”di dinding samping kiridan kanan terdapat gantungan-gantungan yang berkaitan dengan IPA seperti gambar gigi dan bunga. Di sudut bagian depan sebelah kiri terdapat 2 buah lemari, yang satu berwarna coklat muda dan yang satu lagi berwarna coklat tua.kemudian pada dinding sebelah kanan bagian depan

terdapat sebuah gantungan tata tertib laboratorium". Jadi pada paragraf ini pengarang dapat menyampaikan susunan ruang sekolah dan susun ruang dalam laboratorium sehingga pembaca dapat mengetahuinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui objek langsung siswa kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh yang ditinjau berdasarkan lima ciri-ciri deskripsi tergolong *lebih dari cukup* (68,8%). Dari penyampaian berdasarkan analisis aspek, yang akurat hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi pemaparan objek secara rinci atau detail, tergolong *baik sekali* (88%).
- 2) Dari segi membentuk sensitivitas dan imajinasi pembaca, tergolong *baik* (82,67%).
- 3) Dari segi penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang mengguah, tergolong *buruk sekali* (10,67%).
- 4) Dari segi pemaparan sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan, tergolong, *sangat baik* (85,33%).

- 5) Dari segi penyampaiannya dengan menggunakan susunan ruang, *baik* (77,33%)

Daftar Pustaka

- Atmazaki. 2007. *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, M Atar. 2003. *Menulis efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.